

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020/
*FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED 31 MARCH 2020***

(TIDAK DIAUDIT/UNAUDITED)

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	A	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	B	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Others Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	C	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	D	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	E	<i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2020
DAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2020
AND FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT.003
sesuai KTP atau RW.015, Pondok Pinang, Kebayoran
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan
lain
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
sesuai KTP atau RT.001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas lain
Jabatan : Direktur

1. Name : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as stated in ID : Sekolah Kencana II TG I RT.003 RW.015,
Card or other Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
identity Selatan
Position : President Director
2. Name : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as stated in ID : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
Card or other RT.001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
identity
Position : Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.
2. The Company's Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:
 - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements.
 - b. The Company's Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 15 Mei 2020

Jakarta, 15 May 2020

Rudolf Parningotan Nainggolan
Presiden Direktur / President Director

Yoyong
Direktur / Director

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM 31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.987.975	4	14.029.494	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	24.061.765	5	9.989.134	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	178.988	6	285.954	Other receivables
Beban dibayar di muka	226.453	7	92.029	Prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	13.781.351	8	6.965.624	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	2.264.834	16a	2.984.442	Prepaid taxes
Sewa lahan jangka panjang - bagian lancar	-	9	7.538.811	Long-term landlease - current portion
Jumlah Aset Lancar	46.501.366		41.885.488	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa lahan jangka panjang	-	9	40.246.870	Long-term landlease
Aset pajak tangguhan	253.688	16d	236.574	Deferred tax assets
Aset hak-guna	65.215.319	10	-	Right-of-use assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.650.885 dan Rp 1.560.270 masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.	694.774.947	11	658.064.305	Property and equipment, net of accumulated depreciation of Rp 1,650,885 and Rp 1,560,270 as of 31 March 2020 and 31 December 2019, respectively.
Aset tidak lancar lainnya	-		-	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	760.243.954		698.547.749	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	806.745.320		740.433.237	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM 31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	15.366.932	12	18.954.403	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	-		45.455	Other payables
Utang pajak	2.804.810	16b	2.079.966	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	788.037	14	709.777	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	42.345.903	13	41.038.713	Unearned income
Liabilitas sewa jangka pendek	2.426.075	18	-	Current lease liabilities
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	86.075.000	17	-	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	149.806.757		62.828.314	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang	13.266.732	18	-	Non-current lease Liabilities
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.014.752	15	946.298	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	17	75.350.000	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	14.281.484		76.296.298	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	164.088.241		139.124.612	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM 31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (Angka penuh). Modal dasar masing-masing sebanyak 950.000.000 saham.				As of 31 March 2020 and 31 December 2019, par value Rp 100 (full amount), respectively. Authorized capital of 950,000,000 shares, respectively.
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebanyak 550.000.000 saham.	55.000.000	19	55.000.000	Issued and fully paid-in capital: 31 March 2020 and 31 December 2019 are 550,000,000 shares, respectively.
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	20	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	199.716.587	23	174.963.943	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	50.000	22	50.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	227.282.675	22	210.686.862	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	642.644.593		601.296.136	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	12.486		12.489	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	642.657.079		601.308.625	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	806.745.320		740.433.237	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2020	Catatan/ Notes	31 Maret/ 31 March 2019	
PENDAPATAN	31.721.501	24	27.767.450	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	7.058.291	25	6.278.873	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	24.663.210		21.488.577	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2.499.244	26	2.814.584	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	22.163.966		18.673.993	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	21.392		80.282	Interest income
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	-		-	Allowance for expected credit losses - financial assets
Beban keuangan - pinjaman bank	(120.913)		-	Financial expenses - bank loans
Pajak penghasilan final	(1.494.625)	(882.768)	Income tax final
Beban keuangan - liabilitas sewa aset hak-guna	(535.907)	(326.256)	Financial expenses - right of - use assets lease liabilities
Beban keuangan - Lainnya	(586.042)		-	Financial expenses - Others
Lainnya - bersih	(125.822)	(283.619)	Other - net
Beban Lain-lain - Bersih	(357)		(118.462)	
Beban Lain-lain - Bersih	(2.842.274)		(1.530.823)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	19.321.692		17.143.170	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	(2.742.996)	16c	(2.518.346)	Current
Tangguhan	17.114	16d	20.244	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(2.725.882)		(2.498.102)	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	16.595.810		14.645.068	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian
Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated
Financial Statements on Exhibit E which are an integral
part of the Interim Consolidated Financial Statements
taken as a whole

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA
INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2020	Catatan/ Notes	31 Maret/ 31 March 2019	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	16.595.810		14.645.068	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi	24.752.644	11	15.006.337	Revaluation surplus
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	-	15	-	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	-		-	Tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah penghasilan komprehensif lain	24.752.644		15.006.337	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	41.348.454		29.651.405	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	16.595.813		14.645.068	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(3)		-	Non-controlling interest
Jumlah	16.595.810		14.645.068	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	41.348.457		29.651.405	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(3)		-	Non-controlling interest
Jumlah	41.348.454		29.651.405	Total
LABA PER MODAL DASAR SAHAM	0,03	21	0,03	BASIC EARNINGS PER SHARE

Ekshibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Total equity attributable to equity holder of the parent company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Cadangan wajib/ <i>Statutory reserves</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2019	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	<i>Balance as of 1 January 2019</i>
Laba periode berjalan					14.645.068	14.645.068	-	14.645.068	<i>Profit for the current period</i>
Selisih penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan	-	-	356.339	-	356.339	-	-	-	<i>Difference in fair value depreciation with acquisition cost</i>
Surplus revaluasi (Catatan 11)	-	-	15.006.337	-	-	15.006.337	-	15.006.337	<i>Revaluation surplus (Note 11)</i>
Saldo per 31 Maret 2019	55.000.000	160.595.331	36.546.514	50.000	169.604.024	421.795.869	12.500	421.808.369	<i>Balance as of 31 March 2019</i>
Saldo per 1 Januari 2020	55.000.000	160.595.331	174.963.943	50.000	210.686.862	601.296.136	12.489	601.308.625	<i>Balance as of 1 January 2020</i>
Laba periode berjalan	-	-	-	-	16.595.813	16.595.813	(3)	16.595.810	<i>Profit for the current period</i>
Surplus revaluasi (Catatan 11)	-	-	24.752.644	-	-	24.752.644	-	24.752.644	<i>Revaluation surplus (Note 11)</i>
Saldo per 31 Maret 2020	55.000.000	160.595.331	199.716.587	50.000	227.282.675	642.644.593	12.486	642.657.079	<i>Balance as of 31 March 2020</i>
	Catatan 19/ <i>Note 19</i>	Catatan 20/ <i>Note 20</i>		Catatan 22/ <i>Note 22</i>					

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTIAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD ENDED 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Maret/ 31 March 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.019.421	30.567.767	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(9.443.000)	(7.251.536)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	(1.652.798)	(1.640.007)	Cash paid to employee
(Pembayaran) penerimaan lainnya	2.845.822	(1.233.838)	Cash (paid to) received from others
Penerimaan jasa giro	21.392	80.282	Cash received from current account
Pembayaran atas bunga	(1.620.447)	(878.559)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(2.372.621)	(2.638.176)	payment of income tax
Arus kas bersih diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas operasi	(202.231)	17.005.933	Net cash flows provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap (Catatan 11)	(13.251.375)	(5.580.885)	Acquisition of property and equipment (Note 11)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(13.251.375)	(5.580.885)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(5.312.913)	-	Payment of principal portion of lease liability
Penerimaan dari pinjaman bank	239.275.000	95.402.172	Cash received from bank loans
Pembayaran dividen kas	-	-	Payment of cash dividends
Pembayaran pinjaman bank	(228.550.000)	(107.054.344)	Payment of bank loans
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	5.412.087	(11.652.172)	NET CASH FLOWS PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.041.519)	(227.124)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	14.029.494	7.696.048	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5.987.975	7.468.924	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 43 tanggal 8 Oktober 2019, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0080079.AH.01.02 tanggal 8 Oktober 2019.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi penyewaan dan *operational leasing* mesin dan peralatan industri. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Drs. Kumari AK
Komisaris : Budiman Parhusip
Komisaris Independen : Aria Kanaka

Dewan Direksi

Direktur Utama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur : Felix Ariodamar
Direktur : Yoyong

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01. TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 43 dated 8 October 2019, regarding circular resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0080079.AH.01.02 dated 8 October 2019.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is providing services, specifically supporting telecommunications including rental and operational lease for industrial machinery and equipment. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunications constructions, telecommunication installation, and cable telecommunications activities.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% of the Company's shares.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 31 March 2019 and 31 December 2019 are as follows:

31 March 2020 and 31 December 2019

Board of Commissioners

Drs. Kumari AK : President Commissioner
Budiman Parhusip : Commissioner
Aria Kanaka : Independent Commissioner

Board of Directors

Rudolf Parningotan Nainggolan : President Director
Felix Ariodamar : Director
Yoyong : Director

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/Let/GTI/IX/2019 tanggal 30 September 2019 tentang Perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka	:
Anggota	:	Juwita Apriliaty	:
Anggota	:	Bambang Salio	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan masing-masing memiliki 36 dan 39 karyawan.

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Maret/ 31 March	31 Desember/ 31 December
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.248.590	1.248.939

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commissioners No. 001/Let/GTI/IX/2019 dated 30 September 2019 about Changes in member of the Audit Committee, are as follows:

Audit Committee

Chairman	:	Aria Kanaka	:
Members	:	Juwita Apriliaty	:
Members	:	Bambang Salio	:

Based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, the Company had 36 and 39 employees respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

Entitas anak / Subsidiary	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Maret/ 31 March	31 Desember/ 31 December
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.248.590	1.248.939

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.

Ekshibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur entitas anak (Lanjutan)

PT Gihon Lima Jaya (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan. Saat ini, perusahaan belum beroperasi secara komersial.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of subsidiary (Continued)

PT Gihon Lima Jaya (Continued)

In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation. The company has not commercially operated at the current period.

d. Share Public Offering

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp) which is the functional currency. Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritical tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Standar baru, interpretasi dan amandemen yang efektif.

▪ PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan prinsip untuk pelaporan keuangan atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang akan menyajikan informasi relevan dan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan Perusahaan.

Perusahaan telah melakukan penerapan PSAK 71 Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran mulai 1 Januari 2020.

▪ PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan Perusahaan untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Pernyataan ini tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Group dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Company and subsidiary to exercise judgment in applying their accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 are as follows:

New standard, interpretasi, and amendment that are effective.

▪ PSAK 71 “Financial Instrument”

This statement to establish principles for financial reporting on financial assets and financial liabilities that will present relevant and useful information for users of financial statements to make an assessment of the amount, time and uncertainty of the Company’s future cash flow.

The Company has applicated PSAK 71 Financial Instrument, which replaces PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement from 1 January 2020.

▪ PSAK 72 “Revenue from contracts with customers”

This statements to establish the principles applied by Company to report useful information to users of financial statements about nature, amount, time and uncertainty of revenues and cash flows arising from contracts with customers.

This Statement do not have substantial changes to the Group’s accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement.

Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

▪ PSAK 73 “Sewa”

Pernyataan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa memberikan informasi relevan dengan cara yang mempresentasikan dengan tepat transaksi tersebut. Informasi tersebut memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak sewa terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan.

Perusahaan memilih menggunakan metode retrospektif modifikasian untuk penerapan PSAK 73 dan mengakui pengaruh akumulasi penerapan pertama sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba/(akumulasi kerugian) pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi perbandingan.

▪ Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan “ dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

Perusahaan dan entitas anak telah melakukan penerapan atas standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi tersebut di atas, khususnya yang relevan dengan model bisnis model yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak. Atas penerapan tersebut, dampak kumulatif pada 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp 1.450,167 Jumlah tersebut masing-masing karena penerapan awal PSAK 71 sebesar Rp 120.913 akibat pengakuan penyisihan kerugian kredit ekspektasian, dan dari penerapan awal PSAK 73 sebesar Rp 1.329.254 akibat akumulasi beban bunga liabilitas sewa, dan selisih antara akumulasi amortisasi aset hak-guna dan akumulasi beban sewa. Pada tanggal penerapan awal PSAK 73, Perusahaan dan entitas anak, sebagai penyewa, memilih untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements
and Interpretations of Financial Accounting
Standards effective from 1 January 2020
(Continued)

▪ PSAK 73 “Lease”

This statements to ensure that leasee and lessor relevant information that present the transactions appropriately. This information provides a basis for users of financial statements to asses the impact of leases on the Company’s financial statements, financial performance and cash flow.

The Company elected the modified retrospective approach for the adoption of PSAK 73 and recognise the cumulative effect of initial application as an adjustment to the opening balance of retained earnings/(accumulated losses) at 1 January 2020 and did not restate the comparative information.

▪ Amendment to PSAK 1 “Presentation of financial statement” and PSAK 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”.

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK.

The Company and subsidiaries have implemented the new standards, amendments, revisions, improvements and interpretations of the accounting standards mentioned above, particularly those relevant to the business model conducted by the Company and subsidiaries. Based on this application, the cumulative impact on 1 January 2020 is amounting to Rp 1,450,167. These amounts are due to the initial application of PSAK 71 amounting to Rp 120,913 due to the recognition of allowance for expected credit losses, and from the initial application of PSAK 73 amounting to Rp 1,329,254 due to accumulated interest charges on lease liabilities, and also from the difference between the accumulated amortization of the right-of-use assets and the accumulated rental expenses. As the date of initial application of PSAK 73, the Company and subsidiaries, as the lessee, choosed not to restate comparative information.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Company and subsidiary controls an *investee* if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasian.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. *Business combination*

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquirer.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. *identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- b. *non-controlling interests of the acquired party, if any;*
- c. *for business combinations achieved in stages: the acquirer's previously held equity interest in the acquired party, and*
- d. *consideration transferred.*

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination (Continued)

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 71 either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laporan laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a. Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi berupa kas dan bank.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, the Company and subsidiary become party to contractual provision of the financial instrument.

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- a. The entity's business model in managing financial assets and
- b. Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year end.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Financial assets of the Company and subsidiaries measured at fair value through profit or loss include cash on hand and cash in banks.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan
diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate method), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Perusahaan dan entitas anak aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2020

2. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain dari pada liabilitas keuangan untuk tujuan lindung nilai (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan entitas anak untuk setiap kategori di jelaskan sebagai berikut:

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Financial assets are measured at amortized costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of the Company and subsidiaries include accrued revenue, trade receivables, and other receivables.

Financial assets measured at fair value through
other comprehensive income

The Company and subsidiaries has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of 31 March 2020.

2. Financial liabilities

The Company and subsidiary classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company and subsidiary's accounting policy for each category is as follows:

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pinjaman bank pada awalnya diakui pada nilai wajar neto dari biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan. Untuk tujuan masing-masing liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan penebusan premi terutang, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.

Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang pada saat pengukuran awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anak.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

2. Financial liabilities (Continued)

Bank borrowings initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the statements of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and subsidiary.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value (Continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company and subsidiary determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

Ekshibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi.

Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi arm's length yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan entitas anak menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

4. Fair value (Continued)

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company and subsidiary has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances.

Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company and subsidiary has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Dalam PSAK 71, provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Perusahaan dan entitas anak akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan resiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

7. Penghentian pengakuan

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan dan entitas anak berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities (Continued)

6. Impairment of financial assets

In PSAK 71, impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive lain

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Group will analyse the initial recognition using the 12 month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

7. Derecognition

In transactions in which the Company and subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company and subsidiary derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiary continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company and subsidiary intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;
- b) the party is an associated of the Company and subsidiary;
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venturer;
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary or its parent;
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and subsidiary.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

h. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha".

i. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiary will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for impairment losses of trade receivables".

i. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Menara telekomunikasi	30
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Property and equipment (Continued)

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Menara telekomunikasi	30	Telecommunication tower
Kendaraan	8	Vehicle
Peralatan kantor	4	Office equipment

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian;

Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Lease

At the inception of a contract, the Company and subsidiaries assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and subsidiaries assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company and subsidiaries has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan dan entitas anak atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan dan entitas anak mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai Aset hak-guna dan liabilitas sewa didalam laporan posisi keuangan.

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Lease (Continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Lease liability remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company and subsidiaries' estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company and subsidiaries changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company presents right-of-use assets as part of Right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position.

Ekshibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pengakuan pendapatan harus memenuhi langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka".

Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Revenue recognition have to fulfill steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).

Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income".

Expenses are recognized based on accrual method.

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

i. Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini di hitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk tahun tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

ii. Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

i. Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

ii. Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and*
- *Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

Ekshibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

iii. Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

ii. Deferred tax (Continued)

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable of the Company and subsidiary, or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

iii. Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the PP34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax. income, which is the rental year commencing prior to the enactment of PP34, remains subject to the nonfinal income tax.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan surat keterangan pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan kecuali jika item tersebut tidak material.

Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak, yang sebelumnya disajikan secara terpisah, ke dalam item aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

m. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak mendanai program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang").

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation (Continued)

Tax amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognise the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity.

Assets and liabilities of tax amnesty are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position unless the items is not material.

The Company reclassified assets and liabilities of tax amnesty, as previously presented separately, when the Company remeasure its assets and liabilities of tax amnesty to fair value.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

m. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program. in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Ekshibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Exhibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Provision for post-employment benefits
(Continued)

Defined benefit plan (Continued)

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Ekshibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit-Credit". Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laporan laba rugi tahun berjalan.

n. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

o. Transaksi restrukturisasi entitas sepelempangan

Transaksi restrukturisasi entitas sepelempangan berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrument kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepelempangan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Provision for post-employment benefits
(Continued)

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provides other longterm rewards in the form of long leave and long leave allowances.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

n. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

o. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiary, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiary companies or for the individual entity in the Company and subsidiary.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

o. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
(Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

p. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

q. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

r. Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

s. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam Laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan apabila jumlahnya material.

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Restructuring transactions of entities under
common control (Continued)

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

p. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

q. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

r. Basic earnings (loss) per share attributable to the
common equity holders of the parent company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

s. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimates and Assumptions

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiaries expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Ekshibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Pasca-Kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 15. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Post-Employment Benefits

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 15. The Company and subsidiaries takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan atau periode setelah opsi penghentian kontrak sewa) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan), dimana penentuan jangka waktu sewa yang cukup pasti membutuhkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman Perusahaan inkremental, terdapat beberapa factor yang perlu dipertimbangkan, yang banyak diantaranya memerlukan estimasi dan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 16.

Leases

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options of lease contract) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated), whereby the determination of reasonably certain lease term requires significant estimation and judgement.

In determining the Company's incremental borrowing rate, there are a number of factors to consider, many of which need estimate and judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. The Company considers the following main factors: the Company corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019
Kas	20.000	20.000
Bank		
PT Bank UOB Indonesia	5.374.473	12.994.060
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	551.493	973.335
PT Bank Central Asia Tbk	42.009	42.099
Sub-jumlah	5.967.975	14.009.494
Jumlah	5.987.975	14.029.494

Seluruh saldo kas dan setara kas adalah dalam mata uang Rupiah.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ 31 December 2019
<i>Cash on hand</i>	20.000
<i>Cash in banks</i>	
<i>PT Bank UOB Indonesia</i>	12.994.060
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>	973.335
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>	42.099
<i>Sub-total</i>	14.009.494
<i>Total</i>	14.029.494

All cash and cash equivalents are in Rupiah currency.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019
Pihak ketiga		
PT Hutchison 3 Indonesia	13.749.946	-
PT XL Axiata Tbk	6.372.960	4.358.640
PT Smartfren Telecom Tbk	3.151.921	1.717.650
PT Indosat Tbk	507.891	3.435.004
PT Telekomunikasi Selular	399.960	477.840
Jumlah	24.182.678	9.989.134
Cadangan kerugian piutang	(120.913)	-
Bersih	24.061.765	9.989.134

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019
Belum jatuh tempo	20.161.695	9.989.134
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	3.115.200	-
31 - 60 hari	905.783	-
Jumlah	24.182.678	9.989.134
Cadangan kerugian piutang	(120.913)	-
Bersih	24.061.765	9.989.134

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables per customer are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2019
<i>Third parties</i>	
<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>	-
<i>PT XL Axiata Tbk</i>	4.358.640
<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>	1.717.650
<i>PT Indosat Tbk</i>	3.435.004
<i>PT Telekomunikasi Selular</i>	477.840
<i>Total</i>	9.989.134
<i>Allowance for bad dept</i>	-
<i>Net</i>	9.989.134

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Aging analysis of trade receivables per customer are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2019
<i>Current</i>	9.989.134
<i>Overdue</i>	
<i>1 - 30 days</i>	-
<i>31 - 60 days</i>	-
<i>Total</i>	9.989.134
<i>Allowance for bad dept</i>	-
<i>Net</i>	9.989.134

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain ke pihak ketiga atas asuransi, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 178.988 dan Rp 285.954 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas asuransi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 226.453 dan Rp 92.029.

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Selular	9.535.059	5.557.303	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	4.238.550	584.882	PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	7.742	823.439	PT Smartfren Telecom Tbk
Jumlah	13.781.351	6.965.624	Total

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

9. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 5-10 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. OTHER RECEIVABLES

This account represents other receivables to third parties for insurance, and others amounting to Rp 178,988 and Rp 285,954 as of 31 March 2020 and 31 December 2019, respectively.

Based on the review of the status of the individual other receivable accounts at the end of the year, the management believes that all of the other receivables can be fully collected, hence the management determines that no allowance for impairment losses is necessary provided as of 31 March 2020 and 31 December 2019.

7. PREPAID EXPENSES

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, this account represents prepaid expenses of Company insurance and other expenses amounted to Rp 226,453 and Rp 92,029, respectively.

8. ACCRUED REVENUE

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Selular	9.535.059	5.557.303	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	4.238.550	584.882	PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	7.742	823.439	PT Smartfren Telecom Tbk
Jumlah	13.781.351	6.965.624	Total

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

9. LONG-TERM LANDLEASE

This account represents land leases for telecommunication towers, generally with a term equal to the length of the contract term, with customers (mostly 5-10 years), with details as follows:

Ekshibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019
Jumlah sewa lahan	-	47.785.681
Dikurangi:		
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	-	7.538.811
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	-	40.246.870

Pada 1 Januari 2020 seluruh sewa lahan jangka panjang di reklas menjadi Aset hak-guna.

9. LONG-TERM LANdleASE (continued)

	31 Desember/ 31 December 2019	
	47.785.681	<i>Total land lease</i>
		<i>Less:</i>
	7.538.811	<i>Length of contracts' portion within one year</i>
	40.246.870	<i>Length of contracts' portion more than one year</i>

On 1 January 2020, all long-term LandLease were reclassified as a Right-of-use assets.

10. ASET HAK-GUNA

31 Maret 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK/ Adoption PSAK	Penambahan/ Additional	Saldo Akhir/ Ending balance	31 March 2020
Harga perolehan					Acquisition costs
Sewa lahan	-	90.477.799	-	90.477.799	<i>landlease</i>
Sewa Kantor	-	8.106.543	-	8.106.543	<i>Officelease</i>
	-	98.584.342	-	98.584.342	
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Pemilikan langsung					Direct ownership
Sewa lahan	-	30.378.985	2.764.857	33.143.841	<i>landlease</i>
Sewa Kantor	-	-	225.182	225.182	<i>Officelease</i>
	-	30.378.985	2.990.039	33.369.023	
Jumlah	-			65.215.319	Total

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ <i>Accumulated depreciation and fair value adjustment</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
31 Maret 2020							31 March 2020
Model revaluasi							<i>Revaluation model</i>
Menara telekomunikasi	651.061.000	-	13.510.117	(1.202.762)	24.752.644	688.121.000	<i>Telecommunication tower</i>
Akumulasi penyusutan							<i>Accumulated depreciation</i>
Menara telekomunikasi	-	1.202.762	-	(1.202.762)	-	-	<i>Telecommunication tower</i>
Model biaya							<i>Cost model</i>
Aset tetap dalam penyelesaian							<i>Property and equipment in progress</i>
	6.091.987	13.179.615	(13.510.117)	-	-	5.761.485	
Biaya Perolehan							<i>Cost</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct ownership</i>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	2.371.224	71.760	-	-	-	2.442.984	<i>Office equipments</i>
	2.471.588	71.760	-	-	-	2.543.348	
Akumulasi Penyusutan							<i>Accumulated Depreciation</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct ownership</i>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	1.459.906	90.615	-	-	-	1.550.521	<i>Office equipments</i>
	1.560.270	90.615	-	-	-	1.650.885	
Nilai tercatat	651.972.318					689.013.463	<i>Carrying value</i>
Jumlah	658.064.305					694.774.947	<i>Total</i>

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ <i>Accumulated depreciation and fair value adjustment</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
31 Desember 2019							31 Desember 2019
Model revaluasi							<i>Revaluation model</i>
Menara telekomunikasi	397.741.000	-	104.351.386	(3.958.474)	152.927.088	651.061.000	<i>Telecommunication tower</i>
Akumulasi penyusutan							<i>Accumulated depreciation</i>
Menara telekomunikasi	-	3.958.474	-	(3.958.474)	-	-	<i>Telecommunication tower</i>
Model biaya							<i>Cost model</i>
Aset tetap dalam penyelesaian							<i>Property and equipment in progress</i>
	3.616.121	106.827.252	(104.351.386)	-	-	6.091.987	
Biaya Perolehan							<i>Cost</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct ownership</i>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	2.324.380	46.844	-	-	-	2.371.224	<i>Office equipments</i>
	2.424.744	46.844	-	-	-	2.471.588	
Akumulasi Penyusutan							<i>Accumulated Depreciation</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct ownership</i>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	1.107.681	352.225	-	-	-	1.459.906	<i>Office equipments</i>
	1.208.045	352.225	-	-	-	1.560.270	
Nilai tercatat	398.957.699					651.972.318	<i>Carrying value</i>
Jumlah	402.573.820					658.064.305	<i>Total</i>

Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2020
<u>Persentase penyelesaian > 50%</u>	
Menara telekomunikasi In building system	3.150.068
<u>Persentase penyelesaian < 50%</u>	
Menara telekomunikasi In building system	2.611.417
Jumlah	<u>5.761.485</u>

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

Untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.202.762 (2019: Rp 1.856.194) dan Rp 90.615 (2019: Rp 87.225) (Catatan 25 dan 26).

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 221.575.000 dan Rp 221.575.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebesar Rp 100.364 pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Property and equipment in progress represent the telecommunications towers infrastructure development, detail as follows:

	31 Desember/ 31 December 2019	
<u>Percentage of completion > 50%</u>		
Telecommunications towers In building system	3.480.570	
<u>Percentage of completion < 50%</u>		
Telecommunications towers In building system	2.611.417	
Total	<u>6.091.987</u>	Total

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

For the the period ended 31 March 2020 and 2019, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 1,202,762 (2019: Rp 1,856,194) and Rp 90,615 (2019: Rp 87,225), respectively (Notes 25 and 26).

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 221,575,000 and Rp 221,575,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and classified as available for sale.

Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 100,364 as of 31 March 2020 and 31 December 2019, respectively.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 March 2020 and 31 December 2019.

Ekshibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian manajemen dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya pada tanggal 4 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Maret 2020, asumsi utama yang digunakan untuk penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,35%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,30%

Pada 31 Desember 2019, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,51%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,19%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2018 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 4 March 2019, and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 31 March 2020, main assumption used in the appraisal is as follows:

- a. Inflation per year of 3.35%
- b. Discount rate per year of 11.30%

As of 31 December 2019, independent appraisal used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.51%
- b. Discount rate per year of 11.19%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Ekshibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Maret/ 31 March 2020
Pihak ketiga	
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	13.049.848
Lainnya	2.317.084
Jumlah	15.366.932

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ 31 December 2019	
		<i>Third parties</i>
	15.992.837	<i>PT Wahana Infrastruktur Nusantara</i>
	2.961.566	<i>Others</i>
Jumlah	18.954.403	Total

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

13. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

	31 Maret/ 31 March 2020
Pihak ketiga	
PT XL Axiata Tbk	28.394.100
PT Hutchison 3 Indonesia	12.436.275
PT Telekomunikasi Selular	1.428.746
PT Indosat Tbk	86.782
Jumlah	42.345.903

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

13. UNEARNED INCOME

	31 Desember/ 31 December 2019	
		<i>Third parties</i>
	34.439.069	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
	3.523.108	<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>
	3.076.364	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
	172	<i>PT Indosat Tbk</i>
Jumlah	41.038.713	Total

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban yang masih harus dibayar atas beban bunga, karyawan, dan lainnya masing-masing sebesar Rp 788.037 dan Rp 709.777 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

14. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrued expenses for interest expenses, employees, and others amounting to Rp 788,037 and Rp 709,777 as of 31 March 2020 and 31 December 2019, respectively.

15. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 27 Februari 2020 dan 4 Februari 2019.

15. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2019 and 2018 are based on calculations performed independent actuary, PT Dian Artha Tama and PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera according to its report dated 27 February 2020 dan 4 February 2019.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

15. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

Asumsi signifikan yang digunakan:

Major assumptions are used as follows:

Tingkat diskonto per tahun	7,8% (2018: 8,2%)	Discount Rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	Annual salary increase per annum
Tingkat mortalitas	TMI III	Mortality table
Tingkat cacat	0,02%	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun / years	Normal retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Method

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja
adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of provision for post-
employment benefits is as follows:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Saldo awal	946.298	884.492	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	46.563	169.320	Current service cost
Biaya bunga	21.891	79.604	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 26)	68.454	248.924	Included in profit or loss (Note 26)
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:
Penyesuaian asumsi demografis	-	166.911	Adjustment on demographic assumption
Penyesuaian asumsi keuangan	-	306.151	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	326.358	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	-	187.118	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	1.014.752	946.298	Ending balance

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi actuarial utama

Sensitivity analysis on significant actuarial assumptions

	Kemungkinan perubahan/ Possible change	Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	828.315	1.087.064	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.083.494	828.945	Annual salary increase

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Akun ini terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai -
Masukan masing-masing sebesar Rp 2.264.834 dan
Rp 2.984.442 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31
Desember 2019.

This account represents Value Added Tax - Input In
amounting to Rp 2,264,834 and 2,984,442 as of
31 March 2020 and 31 December 2019, respectively.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	-	Value-Added Tax - Output
Pajak Penghasilan			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	197.432	464.825	Article 4 (2)
Pasal 21	96.589	210.356	Article 21
Pasal 23	17.966	68.524	Article 23
Pasal 25	475.807	475.807	Article 25
Pasal 29	2.017.016	860.454	Article 29
Jumlah	2.804.810	2.079.966	Total

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Maret/ 31 March 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	19.321.692	17.143.170	Profit before income tax
Penghasilan dikenakan pajak final	(5.359.073)	(4.415.296)	Income subject to final tax
Beban pajak final		-	Final income tax
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	2.094.840	1.398.317	Expenses related with income subject to final tax
Laba yang tidak dikenakan pajak final	16.057.459	14.126.191	Profit subject to non-final tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca-kerja	68.454	80.978	Employee benefit expenses
	68.454	80.978	
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(21.392)	(80.282)	Interest income
Beban penyusutan	(5.636.443)	(4.279.742)	Depreciation expenses
Lainnya	503.908	226.240	Others
	(5.153.927)	(4.133.784)	
Laba fiskal periode berjalan	10.971.986	10.073.385	Fiscal profit of the current year
Beban pajak periode berjalan	2.742.996	2.518.346	Tax expenses of the current year
Kredit pajak:			Tax credit:
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 23	159.013	578.728	Article 23
Pasal 25	1.427.421	1.733.192	Article 25
	1.586.434	2.311.920	
Taksiran utang pajak penghasilan			Estimated Corporate income
Periode berjalan	1.156.562	206.426	tax payable of the current period
- Tahun 2019	860.454		Year 2019 -
- Tahun 2018	-	3.562.548	Year 2018 -
Jumlah	2.017.016	3.768.974	Total

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan fiscal (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

c. Fiscal computation (Continued)

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

d. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

Deferred tax assets occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Maret 2020					31 March 2020
Cadangan imbalan pasca-kerja	236.574	17.114	-	253.688	Provision for post-employment benefits

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2019					31 December 2019
Cadangan imbalan pasca-kerja	221.123	62.231	(46.780)	236.574	Provision for post- employment benefits

Ekshibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019
PT Bank UOB Indonesia	86.450.000	75.850.000
Dikurangi		
Biaya pinjaman (Catatan 2e)	(375.000)	(500.000)
Jumlah pinjaman - bersih	86.075.000	75.350.000
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>86.075.000</u>	<u>75.350.000</u>

PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman Revolving

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendatangani perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian Fasilitas Pinjaman) sebesar Rp 50.000.000 yang bersifat uncommitted untuk menyediakan tambahan dana modal kerja.

Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan telah menandatangani amandemen perjanjian fasilitas revolving sebesar Rp 100.000 yang bersifat committed untuk menyediakan tambahan dana untuk belanja modal.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2021.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a) Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.
- b) Rasio top tier revenue minimal 50%.

17. BANK LOANS

This account represent loans from third parties as follows:

	31 Desember/ 31 December 2019	
PT Bank UOB Indonesia	75.850.000	PT Bank UOB Indonesia
Dikurangi		Less
unamortized borrowing cost (Note 2e)	(500.000)	unamortized borrowing cost (Note 2e)
Total loans - net	75.350.000	Total loans - net
Balance due less than one year	-	Balance due less than one year
Balance due more than one year	<u>75.350.000</u>	Balance due more than one year

PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility

As of 31 October 2018, the Company have entered into a Rp 50,000,000 uncommitted credit facility agreement (the "Credit Facilities Agreement") to provide additional funding for working capital.

As of 4 January 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, had signed the amendment committed revolving facility agreement amounted Rp 100,000 to provide additional funding for capital expenditure.

This facility will mature in January 2021.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that company's financial statements have been consolidated into the company financial statement.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a) Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.
- b) Top tier revenue ratio minimal 50%.

Ekshibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Revolving (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

1. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri I sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini bersifat Uncommitted, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,75% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA kurang dari 3 dan 2,25% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA lebih dari 3.

Pada tanggal 3 Desember 2019, Perusahaan telah menambah jangka waktu peminjaman fasilitas revolving I menjadi 31 Oktober 2020.

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo Fasilitas Pinjaman Revolving Seri I masing-masing sebesar Rp 5.000.000 dan nihil.

2. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri II sebesar Rp 100.000.000

Fasilitas ini bersifat Committed, dan dikenakan margin bunga sebesar 2,50% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA kurang dari 3 dan 3,00% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA lebih dari 3.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2021.

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo Fasilitas Revolving II masing-masing sebesar Rp 81.075.000 dan 73.350.000.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman Kredit Investasi yang diberikan.

17. BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia (Continued)

Revolving Loan Facility (Continued)

There are 2 facilities under this credit facilities:

1. Facility I of Rp 50,000,000 Revolving Loan Facility

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.75% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio less than 3 and 2.25% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio more than 3.

As of 3 December 2019, the company has extend loan term to 31 October 2020.

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, the balance of Revolving Loan Facility Series I are amounted to Rp 5,000,000 and nil, respectively.

2. Facility II of Rp 100,000,000 Revolving Loan Facility

The Committed facility bears interest margin of 2.50% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio less than 3 and 3.00% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio more than 3.

This facility will mature in January 2021.

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, the balance of Revolving Loan Facility II are amounted to Rp 81,075,000 and Rp 73,350,000, respectively.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the Investment Credits given.

18. LIABILITAS SEWA

18. LEASES LIABILITIES

	31 Maret/ 31 March 2020	
Penerapan awal	15.106.765	<i>Initial application</i>
Ditambah:		<i>Add:</i>
Beban keuangan - akumulasi bersih	586.042	Financial expenses - net accumulated
Jumlah	15.692.807	<i>Total</i>
Jatuh tempo dalam satu tahun	2.426.075	Due less than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	13.266.732	Due more than one year

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2020 and 31 December 2019 are as follows:

Pemegang saham	31 Maret/March 2020			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
Tn. Felix Ariodamar Masyarakat	0,36 13,14	1.986.090 72.281.130	198.609 7.228.113	Mr. Felix Ariodamar Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total

Pemegang saham	31 Desember/December 2019			Shareholders
	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Tn. Felix Ariodamar Masyarakat	0,36 5,92	1.985.590 32.569.830	198.559 3.256.983	Mr. Felix Ariodamar Public
Jumlah	100,00	550.000.000	55.000.000	Total

Pada tanggal 21 Desember 2018, Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi dan jual beli saham secara langsung. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 173.549.680 saham atau sebesar Rp 17.354.968.

As of 21 December 2018, Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by exchanging bonds and selling shares directly. Total shares after the transaction is 173,549,680 shares or amounted to Rp 17,354,968.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Ny. Hotma Linda Ebigail Sirait melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi konversi. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 9.154.160 saham atau sebesar Rp 915.416.

As of 21 December 2018, Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by convertible bonds. Total shares after the transaction is 9,154,160 shares or amounted to Rp 915,416.

Berdasarkan akta notaris No. 76 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 29 Juni 2018 mengenai pernyataan persetujuan bersama seluruh Pemegang saham Perusahaan, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225282 tanggal 24 Juli 2018, seluruh pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 15.288.200.000 (angka penuh) atau sebanyak 152.882.000 lembar saham sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 55.000.000.000 (angka penuh) atau sebanyak 550.000.000 saham.

Based on notarial deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated 29 June 2018 regarding the mutual statement of the Company's shareholders, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0225282 dated 24 July 2018, all of the shareholders have agreed to increase their issued and paid-up capital of Rp 15,288,200,000 (full amount) or 152,882,000 shares so that the issued and paid-up capital becomes Rp 55,000,000,000 (full amount) or 550,000,000 shares.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Agio saham:			Premium of paid-in capital:
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	Initial Public Offering
Biaya emisi efek ekuitas:			Share issuance cost:
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	Initial Public Offering
Selisih aset pengampunan pajak	<u>2.961.807</u>	<u>2.961.807</u>	Difference from tax amnesty asset
Jumlah - Bersih	<u>160.595.331</u>	<u>160.595.331</u>	Total - Net

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

21. LABA PER SAHAM DASAR

21. EARNINGS PER SHARE

Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019, laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 16.595.810 dan Rp 14.645.068. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 509.371.085 saham.

For the period ended 31 Maret 2020 and 2019, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 16,595,810 and Rp 14,645,068 respectively. Total weighted average shares issued for the period ended 31 March 2020 and 2019, are 550,000,000 and 509,371,085 shares, respectively.

22. DISTRIBUSI SALDO LABA

22. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2018 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 41.998.303.

On 24 May 2019, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 41,998,303.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 7.425.000 atau 15,02% dari laba bersih tahun 2018 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2018. Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 27 Juni 2019.

From the net income, amounting to Rp 7,425,000 or 15.02% of the net income in 2018 is determined as cash dividend for the financial year 2018. The company has paid the dividend on 27 June 2019.

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 50.000.

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, the Company has appropriated retained earnings amounted to Rp 50,000.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019
Surplus revaluasi (Catatan 11)	198.768.263	174.015.619
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	948.324	948.324
Jumlah	199.716.587	174.963.943

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Surplus revaluasi (Catatan 11)	198.768.263	174.015.619	Revaluation surplus (Note 11)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	948.324	948.324	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 15)
Jumlah	199.716.587	174.963.943	Total

24. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue	
	31 Maret/ 31 March		31 Maret/ 31 March	
	2020	2019	2020	2019
PT XL Axiata Tbk	14.767.770	13.962.044	45,55%	50,28%
PT Telekomunikasi Selular	5.989.065	5.199.582	18,88%	18,72%
PT Indosat Tbk	4.788.288	3.490.845	15,09%	12,57%
PT Hutchison 3 Indonesia	4.126.692	3.398.288	13,01%	12,24%
PT Smartfren Telecom Tbk	2.049.686	1.668.391	6,47%	6,01%
Lainnya	-	48.300	-	0,18%
Jumlah	31.721.501	27.767.450	100,00%	100,00%

24. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the period ended 31 March 2020 and 2019 are as follows:

Seluruh penghasilan merupakan penghasilan sewa dari menara telekomunikasi.

The revenues are earned from rental of telecommunication towers.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March		
	2020	2019	
Amortisasi aset hak-guna (Catatan 10)	2.764.857	-	Amortization of Right-of-use assets (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.365.000	-	Repairs and maintenance
Penyusutan menara (Catatan 11)	1.202.762	1.856.194	Depreciation of tower (Note 11)
Listrik	902.742	-	Electricity
Keperluan proyek	474.271	2.825.225	Project Supplies
Keamanan	235.778	-	Security
Perijinan	112.881	1.597.454	Licences
Jumlah	7.058.291	6.278.873	Total

25. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the year ended 31 March 2020 and 2019 are as follows:

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March	
	2020	2019
Gaji dan tunjangan	1.539.032	1.645.574
Amortisasi aset hak-guna (Catatan 10)	225.182	-
Jasa profesional	189.368	160.560
Beban kantor	138.732	205.476
Perjalanan dinas	108.574	137.219
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	90.615	87.225
Beban manfaat karyawan (Catatan 15)	68.454	80.978
Telekomunikasi	7.532	6.503
Sewa kantor	2.000	402.778
Sponsor dan representasi	-	19.090
Lainnya	129.755	69.181
Jumlah	2.499.244	2.814.584

26. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the year ended
31 March 2020 and 2019 are as follows:

Salaries, wages and allowance
Amortization of right-of use assets (Note 10)
Professional fees
Office expenses
Travel duty
Property and equipment depreciation (Note 11)
Employee benefits expense (Note 15)
Telecommunication
Office rent
Sponsorship and representation
Others
Total

27. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para
operator diantaranya sebagai berikut:

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai
dengan 31 Maret 2020, Perusahaan dan PT Hutchison 3
Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk,
mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur
telekomunikasi untuk penempatan perangkat
telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah
12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS)
untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi. Atas
penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan
denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan
perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur
dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan
31 Maret 2020, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk
menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai
penyediaan dan penggunaan infrastruktur
telekomunikasi untuk penempatan perangkat
telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah
10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS)
untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as
follows:

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to 31 March 2020,
the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the
Master Lease Agreement, regarding the providing and
using of telecommunication infrastructure for the
placement of telecommunications equipment. The term
of the agreement is 12 years since the Site Usage Report
(BAPS) for each telecommunication tower location. For
this services providing, the Company will be fined if the
infrastructure damaged by the calculation of the
number of days of infrastructure damage multiplied by
the agreed rate.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 31 March 2020, the
Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master
Lease Agreement, regarding the providing and using of
telecommunication infrastructure for the placement of
telecommunications equipment. The term of the
agreement is 10 years since the Site Usage Report
(BAPS) for each telecommunication tower location.

Ekshibit E/47

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Maret 2020, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Maret 2020, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

Exhibit E/47

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 31 March 2020, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunication equipments. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 31 Maret 2020, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunication equipments. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Maret 2020, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika backup 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan genset sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalty yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Kurang dari satu tahun	142.912.927	134.571.622	Less than one year
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	445.380.088	427.830.992	From one year to five years
Lebih dari lima tahun	281.223.827	259.141.600	More than five years
Jumlah	869.516.842	821.544.214	Total

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 31 March 2020, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa margin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun Pihak ketiga	-	75.350.000

b. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik perusahaan dan entitas anak.

a. Market risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiaries have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiaries.

Interest Rate Risk

The Company and subsidiary are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company and subsidiary primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company and subsidiary long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

a. Credit risk

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

The company and subsidiary are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the Company and subsidiary.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Credit Quality of Financial assets

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The Company and subsidiary manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Kas dan setara kas	5.987.975	14.029.494	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Pihak ketiga	24.061.765	9.989.134	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	178.988	285.954	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	13.781.351	6.965.624	Accrued revenue
Jumlah	44.010.079	31.270.206	Total

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Ekshibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	31 Maret 2020 / 31 March 2020				
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>	
Utang usaha-Pihak ketiga	15.366.932	15.366.932	15.366.932	-	Trade payables-Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	788.037	788.037	788.037	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	86.075.000	86.075.000	86.075.000	-	Bank loans
Jumlah	102.229.969	102.229.969	102.229.969	-	Total

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT(Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiaries does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

	31 Desember 2019 / 31 December 2019				
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Lebih dari setahun/ More than one year	
Utang usaha-Pihak ketiga	18.954.403	18.954.403	18.954.403	-	Trade payables-Third parties
Beban yang masih harus dibayar	709.777	709.777	709.777	-	Accrued expenses
Utang lain-lain	45.455	45.455	45.455	-	Other payables
Pinjaman bank	75.350.000	75.350.000	-	75.350.000	Bank loans
Jumlah	95.059.635	95.059.635	19.709.635	75.350.000	Total

Berikut rincian pinjaman jangka panjang dan surat
utang jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh
tempo:

Details of the long-term loans and long-term notes
according to the maturity schedule are as follow:

	31 Maret/ March 2020		31 Desember/ December 2019		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	86.075.000	86.075.000	-	-	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	-	-	75.350.000	75.350.000	Between one and three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	-	-	More than three years
Jumlah	86.075.000	86.075.000	75.350.000	75.350.000	Total

d. Estimasi nilai wajar

d. Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi
untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau
untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial
liabilities must be estimated for recognition and
measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan
pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan
tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires
disclosure of fair value measurements by level of
the following fair value measurement hierarchy:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar
aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
(tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk
dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk
aset atau liabilitas, baik secara langsung
(misalnya harga) atau secara tidak langsung
(misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

- quoted prices (unadjusted) in active markets for
identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within
level 1 that are observable for the asset or
liability, either directly (as prices) or indirectly
(derived from prices) (level 2); and

Ekshibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Exhibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Specific valuation techniques used to value financial instruments include:
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	31 Maret/ March 2020		31 Desember/ December 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	5.987.975	5.987.975	14.029.494	14.029.494	Cash and cash equivalent
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	24.061.765	24.061.765	9.989.134	9.989.134	- Third parties
Piutang lain-lain	178.988	178.988	285.954	285.954	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	13.781.351	13.781.351	6.965.624	6.965.624	Accrued revenue
Jumlah	44.010.079	44.010.079	31.270.206	31.270.206	Total
	31 Maret/ March 2020		31 Desember/ December 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	15.366.932	15.366.932	18.954.403	18.954.403	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	-	-	45.455	45.455	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	788.037	788.037	709.777	709.777	Accrued expenses
Pinjaman bank	86.075.000	86.075.000	75.350.000	75.350.000	Bank loans
Jumlah	102.229.969	102.229.969	95.059.635	95.059.635	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

Ekshibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan selama tahun 2019 dan 2018 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali (Catatan 24).

29. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 31 March 2020	31 Desember/ 31 December 2019	
Surplus revaluasi	24.752.644	152.927.088	Revaluation surplus

Exhibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiaries.

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiaries when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiaries to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiaries may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 2019 and 2018 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times (Note 24).

29. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

Ekshibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI

c. Segmen Primer

31 Maret 2020	Menara/ Tower	In building/ cash flow	Gedung/ Building	Konsolidasian/ Consolidation	31 March 2020
Pendapatan					Revenue
Pihak ketiga	31.721.501	-	-	31.721.501	Third parties
Hasil					Result
Beban pokok pendapatan	4.191.069	-	-	7.058.291	Cost of revenue
Hasil segmen				24.663.210	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi				2.499.244	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi				22.163.966	Profit from operation
Pendapatan bunga				21.392	Financial income
Beban keuangan				(1.494.625)	Financial expenses
Beban pajak final				(535.907)	Income tax-final
Lainnya - bersih				(833.134)	Others-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				19.321.692	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(2.725.882)	Income tax expense
Laba bersih				16.595.810	Net profit
Aset segmen	688.121.000	-	-	688.121.000	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi				118.624.320	Unallocated assets
Jumlah aset				806.745.320	Total assets
Liabilitas segmen				-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi				164.088.241	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				164.088.241	Total liabilities

30. OPERATION SEGMENT

a. Primary Segment

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

30. OPERATION SEGMENT (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

31 Desember 2019	Menara/ Tower	In building/ cash flow	Gedung/ Building	Konsolidasian/ Consolidation	31 December 2019
Pendapatan					Revenue
Pihak ketiga	115.935.418	-	-	115.935.418	Third parties
Hasil					Result
Beban pokok pendapatan	22.558.554	-	-	22.558.554	Cost of revenue
Hasil segmen				93.376.864	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				11.696.467	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi				81.680.397	Profit from operation
Pendapatan bunga				228.447	Financial income
Beban keuangan				(3.232.362)	Financial expenses
Beban pajak final				(3.108.744)	Income tax-final
Lainnya - bersih				(2.388.219)	Others-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				73.179.519	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(9.670.284)	Income tax expense
Laba bersih				63.509.234	Net profit
Aset segmen	651.061.000	-	-	651.061.000	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan				89.372.240	Unallocated assets
Jumlah aset				740.433.240	Total assets
Liabilitas segmen				-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				139.124.615	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				139.124.615	Total liabilities

b. Segmen Sekunder

b. Secunder Segment

31 Maret 2020	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Konsolidasian/ Consolidation	31 March 2020
Pendapatan	20.618.976	8.882.020	1.268.860	951.645	31.721.501	Revenue
Beban	4.787.019	1.399.347	336.058	508.119	7.030.543	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	447.278.649	192.673.880	27.524.840	20.643.630	688.121.000	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					118.624.320	Segment assets which can not be allocated
					806.745.320	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					164.088.241	Segment liabilities which can not be allocated

Ekshibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 3 (THREE) MONTHS ENDED
31 MARCH 2020
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

30. OPERATION SEGMENT (Continued)

b. Segmen Sekunder (Lanjutan)

b. Secunder Segment (Continued)

31 Desember 2019	Jawa dan Bali/ <i>Java and Bali</i>	Sumatera/ <i>Sumatra</i>	Kalimantan/ <i>Borneo</i>	Sulawesi/ <i>Sulawesi</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	31 December 2019
Pendapatan	74.744.540	32.552.061	5.133.210	3.505.607	115.935.418	Revenue
Beban	12.925.151	5.231.786	856.724	358.953	19.372.614	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	434.040.667	159.082.778	32.405.751	25.531.804	651.061.000	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					89.372.240	Segment assets which can not be allocated
					740.433.240	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					139.124.615	Segment liabilities which can not be allocated

31. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Mei 2020.

31. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 15 May 2020.